

PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PT. INDOSAT TBK. TAHUN 2006-2015)

Oleh
**Dudi Hendaryan dan
Muhammad Rifky Ramadhan**

Program Studi Akuntansi FE Universitas Langlangbuana Bandung

ABSTRAK

indikator keberhasilan suatu negara dalam pembangunan adalah berkembangnya ekonomi yang dihasilkan dari berbagai bidang meliputi sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan lain-lain yang satu sama lainnya saling mendukung sebagai satu kesatuan. Dalam pelaksanaannya, pembangunan ekonomi ini memerlukan pembiayaan baik dari pemerintah maupun masyarakat atau swasta. Keuntungan, tingkat resiko atau tingkat kesehatan perusahaan bisa diketahui dari analisis laporan keuangan. Analisis keuangan ini adalah suatu cara agar dapat membantu menilai prestasi manajemen masa lalu suatu perusahaan dan dapat membantu memprediksi prospek perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

Kata kunci : Return On Assets (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham.

ABSTRACT

indicator of the success of a country in development is the economic development resulting from various fields including natural resources, labor, capital and others who mutually support each other as a whole. In practice, this economic development requires financing from both the government and the public or the private sector. Profitability, risk level or level of company health can be known from the analysis of financial statements. This financial analysis is a way to help assess past management achievements of a company and can help predict the prospects of the company in the future. A well-crafted and accurate financial report can provide a clear picture of the results or achievements that a company has achieved over a period of time, the circumstances used to assess financial performance.

Keywords: Return On Assets (Roa) And Debt To Equity Ratio (Der) Against Stock Price.

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator keberhasilan suatu negara dalam pembangunan adalah berkembangnya ekonomi yang dihasilkan dari berbagai bidang meliputi sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan lain-lain yang satu sama lainnya saling mendukung sebagai satu kesatuan. Dalam pelaksanaannya, pembangunan ekonomi ini memerlukan pembiayaan baik dari pemerintah maupun masyarakat atau swasta. Penerimaan pemerintah untuk membiayai pembangunan nasional diperoleh dari pajak dan penerimaan lainnya. Sementara penerimaan dari masyarakat diperoleh dari dana untuk berinvestasi melalui perbankan, lembaga pembiayaan, dll.

B Rumusan masalah

Dari uraian di atas, maka dapat di rumuskan beberapa masalah penelitian dibawah ini:

- A Seberapa besar pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada PT.Indosat Tbk tahun 2006-2015
- B Seberapa besar pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada PT.Indosat Tbk tahun 2006-2015

C Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *return on asset*(ROA) terhadap harga saham pada PT.Indosat Tbk tahun 2006-2015.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *debt to equity ratio*(DER) terhadap harga saham pada PT.Indosat Tbk tahun 2006-2015.

KAJIAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan keuangan

Keuntungan, tingkat resiko atau tingkat kesehatan perusahaan bisa diketahui dari analisis laporan keuangan. Analisis keuangan ini adalah suatu cara agar dapat membantu menilai prestasi manajemen masa lalu suatu perusahaan dan dapat membantu memprediksi prospek perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

Menurut **Werner R. Murhadi (2013:1)** "Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis yang didalamnya berisi informasi kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna".

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Semakin baik kualitas laporan keuangan maka akan semakin bisa membantu manajemen untuk mengevaluasi dan mengambil keputusan. Hal ini ditegaskan oleh **Werner R. Murhadi (2013:1)** bahwa "Analisis laporan keuangan adalah suatu cara untuk membantu mengambil keputusan ekonomi dengan menggunakan informasi keuangan dan informasi relevan penting".

3. Return On Assets (ROA)

Return on assets(ROA) merupakan alat yang paling sering digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam pencapaian profitabilitas. Menurut **Irham Fahmi (2013:82)** "*Return on assets merupakan rasio untuk melihat sejauh manainvestasi yang telah ditanam mampu mengembalikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan*".

4. Debt To Equity Ratio (DER)

I Made Sudana (2011:20) menjelaskan bahwa "*Debt equity to ratio adalah rasio yang mengukur besar kecilnya penggunaan utang dibandingkan dengan modal perusahaan*".

Total aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat didanai oleh sumber luar (utang) ataupun dari modal sendiri. Hal ini ditegaskan oleh **Arfan Ikhsan (2009:100)** yang mengatakan bahwa "*Rasio total modal (Debt to equity ratio) menggambarkan hubungan diantara kedua sumber pendanaan, yaitu sumber luar maupun modal sendiri*".

5. Pasar Modal

Hampir seluruh negara di dunia ini memiliki pasar modal, kecuali bagi negara yang masih berbenah dan belum mampu melepaskan diri dari persoalan ekonomi dan politik yang sangat buruk. Keberadaan pasar modal di suatu negara bisa menjadi acuan untuk melihat tentang bagaimana dinamisnya bisnis suatu negara dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonominya.

Pada dasarnya pasar modal mirip dengan pasar-pasar lain, yang membedakan pasar modal dengan pasar-pasar lainnya adalah komoditi yang diperdagangkan. Hal ini ditegaskan oleh **Nor Hadi (2013:11)** "*Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun*".

6. Saham

Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di pasar modal sebagai alternatif meminjam kas untuk membayar investasinya, perusahaan dapat menjual lembar saham biasa baru kepada investor.

Disisi lain, saham merupakan salah satu alat bagi investor untuk mencari tambahan dana serta memberikan profit yang tinggi juga memiliki dampak yang bersifat berkelanjutan. Menurut **Nor Hadi (2013:67)** "*Saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjualbelikan*".

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang didefinisikan sebagai hal penting.

1. Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini variable X1 atau variabel independen atau variabel bebas yaitu "*Return On Assets(ROA) merupakan rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanam mampu mengembalikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan*" menurut **Irham Fahmi (2013:82)**.

Variabel Y atau variabel dependent atau variabel terikat yaitu "*harga saham ditentukan menurut hukum permintaan-penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga cenderung bergerak naik, makin banyak yang menjual saham maka harga akan turun*" menurut **Rusdin (2008:66)**.

"*Nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal*" menurut **Harmono (2011:110)**. Hubungan kausalitas ini menunjukkan apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap harga saham sehingga keputusan investor di pasar modal pun akan meningkat. Seperti yang dikemukakan **Christine Dwi Karya Susilawati (2012)** dalam skripsinya yang berjudul "*Analisis perbandingan pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ45*". Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dengan indikator *Return On Assets (ROA)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2. Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

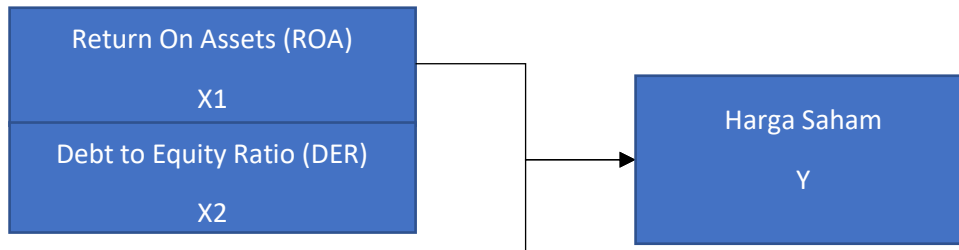
Variable X2 yaitu "*Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur besar kecilnya penggunaan utang dibandingkan dengan modal perusahaan*" menurut **I Made Sudana (2011:20)**.

Variabel Y atau variabel dependent atau variabel terikat yaitu "*harga saham ditentukan menurut hukum permintaan-penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga cenderung bergerak naik, makin banyak yang menjual saham maka harga akan turun*" menurut **Rusdin (2008:66)**.

Hubungan kausalitas ini menunjukkan apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi hutang dalam kondisi baik, dalam artian semakin kecil hutang maka akan semakin memberikan dampak positif terhadap harga saham sehingga keputusan investor di pasar modal pun akan meningkat, selain itu akan berdampak juga kepada keputusan kreditor tentang pendanaan perusahaan melalui utang.

Seperti yang dikemukakan **Winarto (2007)** pada skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*”. Hasil penelitian ini adalah secara simultan variabel DER, EPS, PER, dan PBV, berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Secara parsial, DER berpengaruh signifikan negatif, EPS berpengaruh signifikan positif, dan PBV memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham secara signifikan sedangkan PER terhadap *return* saham tidak signifikan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. **Nazir (2001: 151)** menyatakan bahwa “*hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja secara panduan dalam verifikasi*”.

Jadi, hipotesis adalah jawaban atau pendapat sementara dari peneliti yang masih perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Return On Asstes* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham

METODOLOGI PENELITIAN

A Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dala menyusun sripsi ini adalah metode deskriptif dan verivikatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan apa yang telah terjadi berdasarkan data dan informasi yang berlaku. Dengan menggunakan metode deskriptif ini maka dapat diperoleh deskripsi mengenai *return on assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta harga saham pada PT. Indosat Tbk periode 2006-2015. “*Metode verifikatif adalah untuk menguji kebenaran melalui pengumpulan data lapangan*” menurut **Arikunto (2004:7)**. Sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kuantitatif, sehingga teknik analisis yang dipakai adalah teknik statistik.

B Operasionalisasi Variabel

Variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA) sebagai variabel bebas (X1) dan *debt to equity ratio* (DER) sebagai variabel bebas (X2). Selanjutnya akan dicari bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham sebagai variabel terikat (Y). Tujuan pembuatan definisi variabel adalah untuk menghindari kekeliruan dalam mengartikan variabel yang diteliti dan juga sebagai kerangka acuan untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 3.1
Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Return On Assets (X1)	<i>Return on assets</i> merupakan rasio untuk melihat sejauh manainvestasi yang telah ditanam mampu mengembalikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan Irham Fahmi (2013:82)	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Asset} \times 100\%$	%	Rasio
Debt To Equity Ratio (X2)	<i>Debt equity to ratio</i> adalah rasio yang mengukur besar kecilnya penggunaan utang dibandingkan dengan modal perusahaan I Made Sudana (2011:20)	$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Shareholders\ Equity} \times 100\%$	%	Rasio
Harga Saham (Y)	Saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjualbelikan Nor Hadi (2013:67)	harga saham yang diambil yaitu harga penutupan akhir tahun	Rupiah	Nominal

C Populasi atau Sumber Informasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jenis data dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Sekunder, adalah data yang subjeknya tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian.
2. Data kuantitatif, adalah data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.
3. Time series data, adalah data hasil pengamatan dalam periode tertentu.

D Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang pengumpulan datanya didapat melalui jaringan internet, antara lain data statistik yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan PT. Indosat Tbk., dan data-data sekunder lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

E Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu, suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus dengan jumlah data yang terbatas. Metode ini termasuk dalam *non-probability sampling* yaitu, teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

F Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mendukung hipotesis-hipotesis yang telah ditetapkan dan akan diuji. Rancangan analisis yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

G Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogorov smirnov test yang hasil analisisnya akan didukung dengan analisis grafik histogram dan normal profitabilitas. Selain itu uji normalitas yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode normal test Profitability Plots.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia di mana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila DW di bawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif
- b. Apabila DW di atas +2 berarti terjadi autokorelasi negatif

- c. Apabila angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
Berikut adalah rumus Durbin-Watson:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

H Analisis Regresi

Analisis regresi mempelajari bentuk hubungan antara satu atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). Tujuan analisis regresi adalah untuk memprediksi seberapa besar hubungan yang ada diantara variabel-variabel tersebut, sehingga output dari analisis regresi adalah persamaan. Adapun analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana.

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1$$

$$Y' = a + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X1 = Variabel independen 1 (*Return On Asset*)

X2 = Variabel independen 2 (*Debt to Equity Ratio*)

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

I Analisis Korelasi

1. Analisis Korelasi Sederhana

Korelasi Sederhana merupakan suatu teknik statistik yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel tersebut dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Rumus yang dipergunakan untuk menghitung Koefisien Korelasi Sederhana adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

2. Analisis Korelasi Ganda

Suatu korelasi yang bermaksud untuk melihat hubungan antara variabel-variabel. Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen (X1,X2) sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen (Y). Sementara itu menurut **Riduwan (2012:238)** "korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain".

Korelasi Ganda (multiple correlation) merupakan korelasi yang terdiri dari dua variabel bebas (X1, X2) serta satu variabel terikat (Y). Apabila perumusan masalahnya

terdiri dari tiga masalah, maka hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan cara perhitungan korelasi sederhana, oleh karena itu berikut ini hanya akan dikemukakan cara perhitungan ganda antara X1, dan X2 dengan Y.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel independen. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila $R = 0$ berarti diantara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) tidak ada hubungannya, sedangkan bila $R = 1$ berarti antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) mempunyai hubungan kuat.

Rumus koefisien determinasi secara parsial adalah:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Rumus koefisien determinasi secara parsial adalah:

$$Kd = R^2 \times 100 \%$$

Dimana :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien secara parsial

R = Koefisien secara simultan

J Rancangan Uji Hipotesis

Uji parsial atau disebut juga uji t dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (sendiri sendiri/masing-masing variabel) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). "*Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat*" (Ghozali, 2006). Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \beta_n / S\beta_n$$

Dimana :

t : mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df).

β_n : koefisien regresi masing-masing variabel.

$S\beta_n$: standar error masing-masing variabel.

Dasar pengambilan keputusan:

a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau T hitung $< T$ tabel berarti hipotesa tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.

b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau T hitung $> T$ tabel berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

HASIL PENELITIAN

A Gambaran Umum Perusahaan

1 Sejarah Perusahaan PT. Indosat Tbk.

Indosat, salah satu perusahaan yang memiliki nama lengkap PT. Indosat Tbk. ini sebelumnya berlabel PT. Indonesian Satellite Corporation Tbk. Indosat sendiri merupakan sebuah perusahaan penyedia jaringan telekomunikasi terbesar kedua di Indonesia setelah Telkomsel.

Sejarah Indosat dimulai pada tahun 1967 tepatnya perusahaan ini didirikan, di mana dengan rentan tiga tahun selanjutnya yaitu sekitar tahun 1969 Indosat mulai dioperasikan. Tak berselang lama setelah itu, pada tahun 1980 tepatnya, Indosat resmi menjadi salah satu BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang di mana seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah.

Salah satu anak perusahaan Indosat yang dimerger oleh Indosat adalah PT. Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) yang didirikan pada tahun 1993 dan beroperasi pada tahun berikutnya, 1994. Perusahaan Satelindo ini menjadi saksi sejarah Indosat dan awal kesuksesannya dalam bidang jaringan telekomunikasi karena Indosat menjadikannya sebagai operator GSM pertama yang meluncurkan kartu prabayar Mentari dan pascabayar Matrix di Indonesia. Anak-anak perusahaan Indosat lainnya yang dimerger adaah PT. Indosat Multimedia Mobile (Indosat-M3) dan PT. Bimagraha Telekkomindo. Sedangkan anak perusahaan yang telah dilepas oleh Indosat adalah PT. Telekomunikasi Selular (Telkomsel).

Sebelum Indosat menerapkan obligasi yang berkonsep syariah pada tahun 2002, beberapa tahun sebelumnya yaitu tahun 1994 Indosat sempat memulai karirnya dengan memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, Indonesia dan New York Stock Exchange Amerika Serikat. Kemujuran Indosat dan hasil jerih payahnya pun bersambut, pengimplementasian konsep syariah Indosat mendapatkan peringkat AA+ dengan nilai emisi yang dihargai sebesar Rp 175.000.000.000,- dalam tenor lima tahun. Konsep obligasi syariah yang diterapkan Indosat pun mulai banyak ditiru oleh perusahaan-perusahaan lainnya di Indonesia.

PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

A Keadaan *Return On Asset (ROA)* pada PT. Indosat Tbk.

Return on asset (ROA) merupakan salah satu cara yang sering digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam pencapaian profitabilitas. Rasio ini sangat penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi bagaimana efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan yang nantinya akan menjadi salah satu indikator atau cara para investor untuk mendapatkan gambaran kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai *return on asset (ROA)*, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan, dengan kata lain laba atau keuntungan perusahaan yang dihasilkan akan lebih besar. Begitupun sebaliknya semakin rendah nilai *return on asset (ROA)*, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin buruk, dengan kata lain laba yang dihasilkan akan semakin rendah bahkan bisa mengalami kerugian. Berikut adalah rumus *return on asset (ROA)* :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berikut data *return on asset (ROA)* pada PT. Indosat Tbk selama tahun 2006-2015.

Tabel 4.1
Perkembangan *Return on Asset (ROA)* PT. Indosat Tbk. Tahun 2006-2015

Tahun	ROA (%)	Perubahan
2006	4,23	-
2007	3,81	-0,41

2008	3,69	-0,13
2009	2,82	-0,86
2010	1,39	-1,43
2011	2,00	0,61
2012	0,88	-1,12
2013	-4,90	-5,78
2014	-3,53	1,37
2015	-2,10	1,43

Sumber: Laporan keuangan yang telah diolah

Dilihat dari data diatas menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) PT. Indosat Tbk. tahun 2006 yaitu 4,23% karena laba yang di dihasilkan adalah Rp. 1,446 miliar dan total aset yang dimiliki yaitu sebesar Rp. 34,228 miliar. Pada tahun 2007 perolehan laba meningkat menjadi Rp. 2,070 miliar tetapi total asetnya pun meningkat menjadi Rp. 54,305 miliar, sehingga *return on asset* (ROA) menurun menjadi 3,81%. Ditahun berikutnya yaitu tahun 2008, ROA PT. Indosat Tbk. kembali menurun dengan penurunan yang tipis dari tahun sebelumnya menjadi 3,69% dengan perolehan laba sebesar Rp. 1,905 miliar. Begitupun ditahun 2009 dan 2010, ROA PT. Indosat Tbk. terus mengalami penurunan menjadi 2,82% dengan memperoleh laba sebesar Rp. 1,554 miliar dan pada tahun 2010 menjadi 1,39% dengan memperoleh laba bersih Rp. 742,9 juta dengan total aset Rp. 53,233 miliar. Pada tahun 2011 ROA PT. Indosat Tbk. meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 2,00% dengan memperoleh laba Rp. 1,066 miliar. Pada tahun 2012 PT. Indosat Tbk. mengalami penurunan laba menjadi sebesar Rp. 487,4 juta dan mengalami kenaikan total aset menjadi sebesar Rp. 55,225 miliar, sehingga ROA menurun menjadi 0,88%. Ditahun berikutnya PT. Indosat Tbk. mengalami kerugian yang cukup besar yaitu sebesar Rp. 2,672 miliar, hal ini menyebabkan ROA PT. Indosat menurun drastis menjadi -4,90%. Begitupun ditahun berikutnya yaitu tahun 2014, PT. Indosat Tbk. kembali mengalami kerugian sebesar Rp. 1,878 miliar dan memiliki total aset sebesar Rp. 53,269 miliar, dan menghasilkan ROA -3,53%. Nilai ROA PT. Indosat Tbk. pada tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi -2.10%, dengan kerugian sebesar Rp. 1,163 miliar dan total aset sebesar Rp. 55,388 miliar.

Berikut tabel dan grafik perkembangan *return on asset* (ROA) pada PT. Indosat Tbk pada tahun 2006-2015.

Tabel 4.2

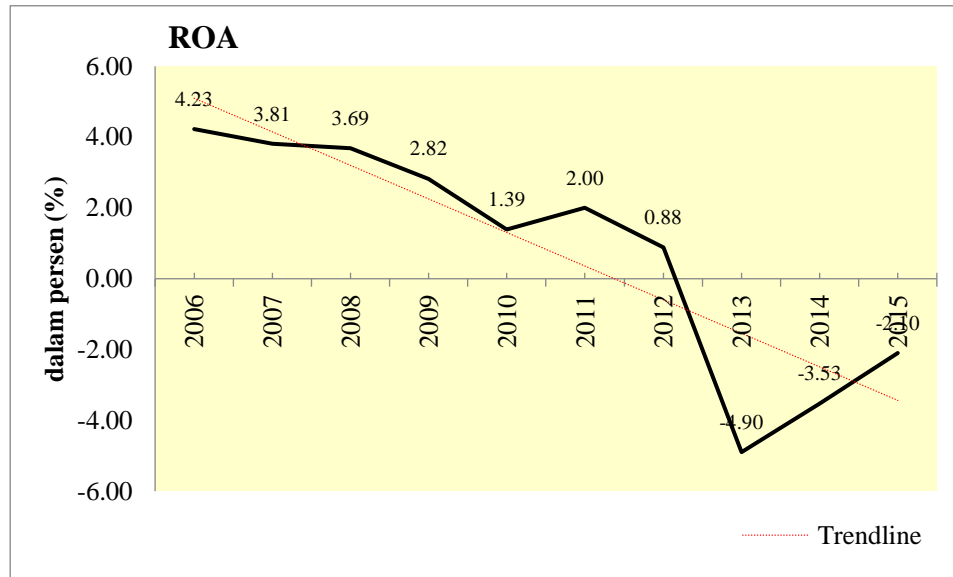
Tabel Perkembangan *Return on Asset*(ROA) pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2006-2015

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	10	-4,90	4,23	0,8305	3,24237
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil olah data menggunakan program SPSS 21.

Gambar 4.2

Grafik Perkembangan *Return on Asset* (ROA) pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2006-2015



Pada tabel dan gambar grafik di atas, dapat dilihat ROA pada PT. Indosat Tbk dari tahun 2006-2016 memiliki *trendline* yang menurun dengan rata-rata ROA sebesar 0,83%. Angka ROA paling tinggi adalah 4,23% terjadi pada tahun 2006, sedangkan terendah sebesar -4,90% terjadi pada tahun 2013.

B Keadaan Debt to Equity Ratio(DER) pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2006-2015

Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebuah rasio yang mengukur jumlah utang dibandingkan dengan modal perusahaan. Semakin tinggi angka DER, maka semakin tinggi pula utang perusahaan untuk mendanai kegiatannya. Berikut disajikan data debt to equity ratio (DER) pada PT. Indosat Tbk selama tahun 2006-2015.

Tabel 4.3
Debt to Equity Ratio pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2006-2015

Tahun	DER (%)	Perubahan
2006	1,24	-
2007	1,72	0,48
2008	1,95	0,23
2009	2,05	0,09
2010	1,96	-0,08
2011	1,85	-0,11
2012	1,90	0,05
2013	2,34	0,44
2014	2,86	0,52
2015	3,37	0,51

Sumber: Laporan keuangan diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat DER PT. Indosat Tbk. pada tahun 2006 adalah sebesar 1,24% dengan memiliki utang sebesar Rp. 18,826 miliar. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2007 nilai DER meningkat menjadi 1,72% dengan naiknya nilai utang menjadi Rp. 28, 463 miliar. Pada tahun 2008 PT. Indosat Tbk. mengalami kenaikan utang sebesar Rp.

33,994 miliar, sehingga nilai DER ikut naik menjadi 1,95%. Ditahun selanjutnya yaitu tahun 2009 utang kembali mengalami kenaikan menjadi Rp. Rp. 36,753 miliar sehingga nilai DER ikut naik menjadi 2,05%. Ditahun selanjutnya utang PT. Indosat mengalami penurunan tipis menjadi Rp. 35,069 miliar dan nilai DER menjadi 1,96%. Pada tahun 2011 nilai DER PT. Indosat Tbk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 1,85% dengan nilai utang sebesar Rp. 34,263 miliar. Ditahun selanjutnya nilai DER PT. Indosat Tbk. mengalami kenaikan yang tipis menjadi 1,90% dengan total utang sebesar Rp. 35,829 miliar. Pada tahun 2013 utang PT. Indosat Tbk. mengalami kenaikan menjadi Rp. 37,794 miliar dan nilai DER menjadi 2,34%. Ditahun selanjutnya yaitu tahun 2014 PT. Indosat Tbk. kembali mengalami kenaikan utang menjadi Rp. 38,971 miliar dengan nilai DER 2,86%. Dan Pada tahun 2015, PT. Indosat Tbk. mengalami kenaikan DER yang cukup tinggi menjadi 3,37% dengan nilai utang yang mengalami kenaikan tinggi yaitu sebesar Rp. 42,124 miliar.

Tabel 4.4

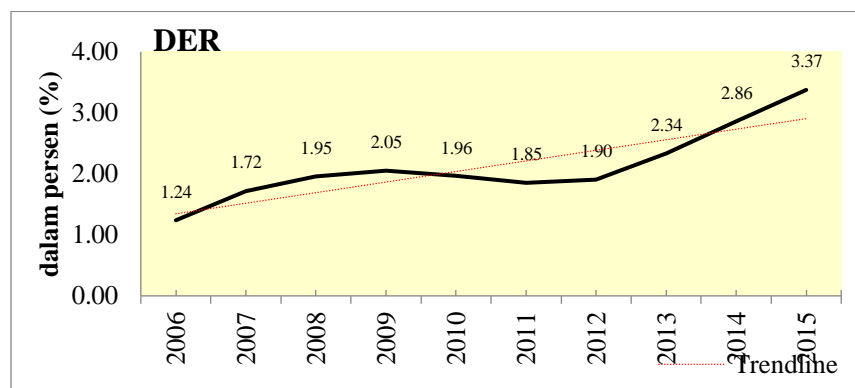
Tabel Perkembangan Debt to Equity Ratio pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2006-2015

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	10	1,24	3,37	2,1244	0,60436
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil olah data menggunakan program SPSS 21.0

Gambar 4.3

Grafik Perkembangan Debt to Equity Ratio pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2006-2015



Pada tabel dan gambar grafik di atas, dapat dilihat DER pada PT. Indosat Tbk dari tahun 2006-2016 memiliki trendline yang cenderung meningkat dengan rata-rata DER sebesar 2,1244%. Nilai DER paling tinggi mencapai angka 3,37% terjadi pada tahun 2015, sedangkan terendah sebesar 1,24% terjadi pada tahun 2006.

C Keadaan Harga Saham pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2006-2015

Harga saham merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal itu akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham tersebut sehingga harga saham akan naik, karena harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal.

Berikut disajikan data harga saham pada PT. Indosat Tbk. selama tahun 2006-2015.

Tabel 4.5

Harga Saham pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2006-2015

Tahun	Harga Saham (Rp)	Perubahan
2006	6750	-
2007	8650	1900
2008	5750	-2900
2009	4725	-1025
2010	5400	675
2011	5650	250
2012	6450	800
2013	4150	-2300
2014	4050	-100
2015	5500	1450

Sumber: Laporan keuangan diolah

Dilihat dari tabel diatas, harga saham PT. Indosat Tbk. bersifat fluktuatif. Pada tahun 2006, harga saham PT. Indosat Tbk. adalah sebesar Rp. 6.750. Pada tahun berikutnya harga saham meningkat menjadi Rp. 8650, dengan memperoleh laba sebesar Rp. 2,070 miliar. Ditahun 2008, PT. Indosat Tbk. memperoleh laba sebesar Rp. 1,905 miliar, sehingga perusahaan menetapkan harga saham menjadi Rp. 5.750. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2009 harga saham mengalami penurunan menjadi Rp. 4.725 dengan memperoleh laba sebesar Rp. 1,554 miliar. Pada tahun 2010 perusahaan menaikkan harga saham menjadi Rp. 5.400 dengan memperoleh laba sebesar Rp. 742,9 juta. Begitupun pada tahun 2011, harga saham meningkat tipis sebesar Rp. 250, sehingga harga saham menjadi Rp. 5.650 dengan perolehan laba sebesar Rp. 1,066 miliar. Pada tahun selanjutnya harga saham PT. Indosat Tbk. kembali mengalami kenaikan menjadi 6.450 dengan perolehan laba Rp. 487,4 juta. Sedangkan pada tahun 2013 PT. Indosat Tbk. mengalami kerugian yang cukup drastis sebesar Rp. 2,672 miliar sehingga perusahaan pun mau tidak mau harus menurunkan harga saham menjadi Rp. 4.150. Begitupun juga pada tahun 2014, PT. Indosat Tbk. kembali mengalami kerugian yaitu sebesar Rp. 1,878 miliar sehingga perusahaan menetapkan harga saham sebesar Rp. 4050. Dan pada tahun 2015 kembali mengalami kerugian yaitu sebesar Rp. 1,163 miliar dan harga saham mengalami kenaikan menjadi Rp. 5500.

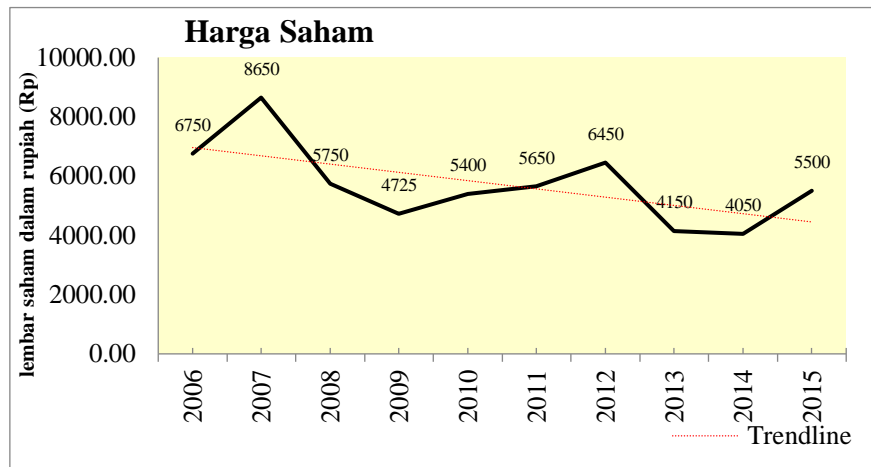
Berikut tabel dan grafik perkembangan *return on asset* (ROA) pada PT. Indosat Tbk pada tahun 2006-2015.

Tabel 4.6
Tabel Perkembangan Harga Saham pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2006-2015

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	10	4050	8650	5708	1357,19
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil olah data menggunakan program SPSS 21.0

Gambar 4.4
Grafik Perkembangan Harga Saham pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2006-2015



Pada tabel dan gambar grafik di atas, dapat dilihat Harga saham pada PT. Indosat Tbk dari tahun 2006-2016 cenderung fluktuatif dengan trendline yang menurun. Rata-rata harga saham pada PT. Indosat adalah Rp. 5.708 per lembar saham dengan harga tertinggi mencapai Rp. 8.650 per lembar saham, sedangkan harga paling rendah adalah Rp. 4.050 per lembar saham.

D Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Hipotesis konseptual yang diajukan akan dibuktikan menggunakan metode statistika. Dalam penelitian ini, hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya pengaruh dari *return on asset*(ROA) dan *debt to equity ratio*(DER) terhadap harga saham. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah regresi linier sederhana.

E Pengaruh Return on Asset(ROA) Terhadap Harga Saham pada PT. Indosat pada Tahun 2006-2015

1. Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki residual yang berdistribusi secara normal. Salah satu cara untuk menguji asumsi ini dapat digunakan metode statistik kolmogorov smirnov. Jika nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi yang akan dibentuk berdistribusi secara normal. Rangkuman hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual_1
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	992,18720968
	Absolute	0,169

Most Extreme Positive Differences	0,169
Negative	-0,119
Kolmogorov-Smirnov Z	0,533
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,939

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

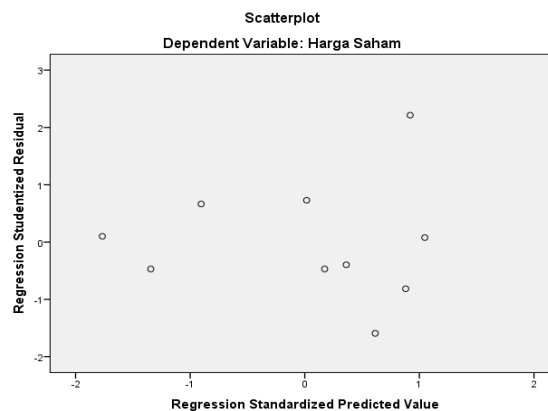
Sumber: Hasil olah data menggunakan program SPSS 21.0

Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan uji normalitas, diketahui bahwa residu dalam model regresi yang akan dibentuk terdistribusi secara normal dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,939 jauh lebih besar dari 0,05. Dengan demikian salah satu asumsi untuk pengujian regresi telah terpenuhi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji homogenitas varians residual dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas dapat dideteksi dari grafik scatter plot dengan antara nilai prediksi (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Jika titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian dengan memanfaatkan program SPSS disajikan sebagai berikut:

Gambar 4.5
Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas



Pada gambar grafik scatterplot di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik yang ada tersebar secara acak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas sehingga model memenuhi asumsi untuk dilakukan pengujian regresi.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi ini didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu (*time series*) dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan (t) dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya ($t-1$). Masalah autokorelasi dapat di deteksi dari nilai Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson yang diperoleh berada diantara angka -2 dan 2, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah autokorelasi. Rangkuman hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi (Durbin Watson Test)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,682 ^a	0,466	0,399	1052,37346	1,927

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data menggunakan program SPSS 21.0

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh berada diantara angka -2 dan 2. Hasil tersebut menunjukkan jika model regresi terbebas dari masalah autokorelasi, sehingga model memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian regresi.

4. Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan suatu cara untuk mempelajari hubungan antara suatu atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, yaitu hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil perhitungan regresi linier sederhana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Regresi Linier Sederhana Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5470,312	344,706		15,870	0,000
	ROA	285,600	108,190	0,682	2,640	0,030

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data menggunakan program SPSS 21.0

Persamaan regresi yang menjelaskan pengaruh ROA terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

$$Y = 5470,312 + 285,600 X_1$$

dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

X₁ = Return on Assets (ROA)

Interpretasi untuk persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar Rp. 5470,312 menunjukkan nilai prediksi rata-rata harga saham jika ROA bernilai 0 (nol).
- 2) Koefisien regresi yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 285,600 dan bertanda positif yang menunjukkan setiap terjadinya peningkatan nilai ROA sebesar 1%, diprediksikan akan meningkatkan harga saham sebesar Rp. 285,600 per lembar saham.

5. Analisis Korelasi

a. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi ini merupakan angka yang menunjukkan derajat asosiasi atau kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependennya. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi antara ROA dengan Harga Saham

Correlations		ROA	Harga Saham
ROA	Pearson Correlation	1	0,682*
	Sig. (2-tailed)		0,030
	N	10	10
Harga Saham	Pearson Correlation	0,682*	1
	Sig. (2-tailed)	0,030	
	N	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil olah data menggunakan program SPSS 21.0

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,682. Nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang kuat dikarenakan ada pada interval korelasi antara 0,60-0,799. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya hubungan yang kuat antara ROA dengan harga saham pada PT. Indosat Tbk.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi ROA terhadap Harga Saham

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,682 ^a	0,466	0,399	1052,37346

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data menggunakan program SPSS 21.0

Dari tabel di atas, diketahui nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,466. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA memberikan kontribusi pengaruh sebesar 46,6%

terhadap harga saham pada PT. Indosat Tbk, sedangkan sebanyak 53,4% sisanya merupakan besarnya kontribusi pengaruh dari faktor lainnya yang tidak diteliti.

c. Pengujian Hipotesis

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis parsial ini adalah uji t. Nilai t_{tabel} yang digunakan sebagai nilai kritis dalam uji hipotesis parsial ini adalah sebesar 2,306 yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 5\%$ dan $df (n(10)-k(1)-1) 8$ untuk uji dua pihak. Rumusan hipotesis parsial yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ Return on Asset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Return on Asset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 5%.

Kriteria pengambilan keputusan:

1) Tolak H_0 dan terima H_1 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel} / -t_{hitung} < -t_{tabel}$

2) Terima H_0 dan tolak H_1 jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel} / -t_{hitung} > -t_{tabel}$

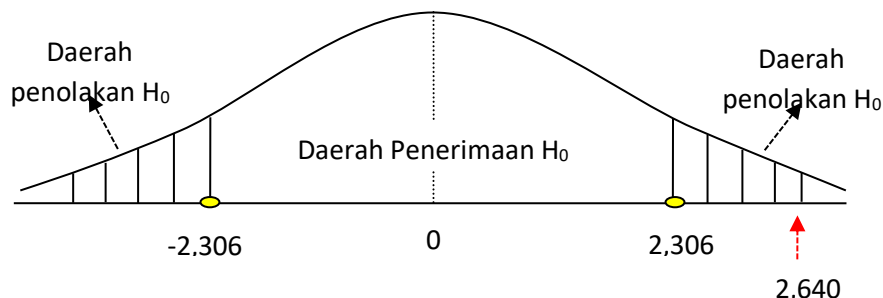
Rangkuman hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig. t	α	Keterangan	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Y$	2,640	2,306	0,030	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Hasil olah data menggunakan program SPSS 21.0

Gambar 4.6
Kurva Hipotesis Pengaruh ROA terhadap Harga Saham PT. Indosat Tahun 2006-2015



Pada tabel di atas, dapat dilihat nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 2,640 dan lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,306, sehingga dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dapat diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT. Indosat tahun 2006-2016.

F. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada PT. Indosat Tbk. Pada Tahun 2006-2015

1. Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki residual yang berdistribusi secara normal. Salah satu cara untuk menguji asumsi ini dapat digunakan metode statistik kolmogorov smirnov. Jika nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual

dalam model regresi yang akan dibentuk berdistribusi secara normal. Rangkuman hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual_2
N			10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		1145,71091340
	Most Extreme Differences	Absolute	0,208
		Positive	0,208
		Negative	-0,128
Kolmogorov-Smirnov Z			0,659
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,778

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

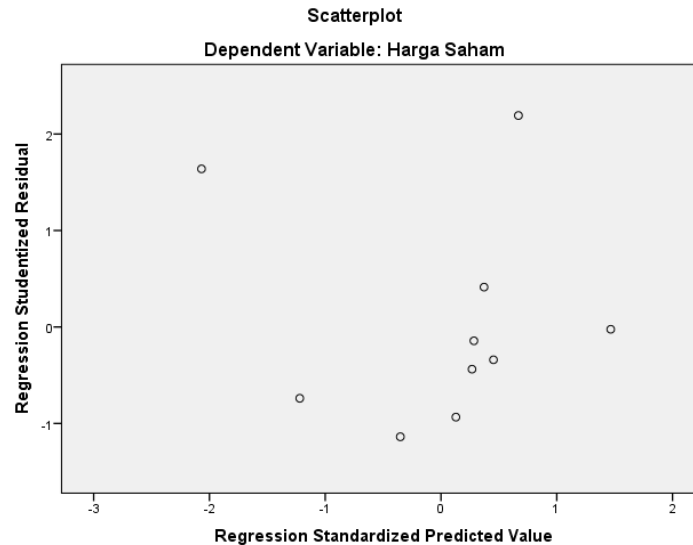
Sumber: Hasil olah data menggunakan program SPSS 21.0

Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan uji normalitas, diketahui bahwa residu dalam model regresi yang akan dibentuk terdistribusi secara normal dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,778 jauh lebih besar dari 0,05. Dengan demikian salah satu asumsi untuk pengujian regresi telah terpenuhi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji homogenitas varians residual dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas dapat dideteksi dari grafik scatter plot dengan antara nilai prediksi (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Jika titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian dengan memanfaatkan program SPSS disajikan sebagai berikut:

Gambar 4.7
Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas



Pada gambar grafik scatterplot di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik yang ada tersebar secara acak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas sehingga model memenuhi asumsi untuk dilakukan pengujian regresi.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi ini didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu (*time series*) dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan (t) dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya ($t-1$). Masalah autokorelasi dapat di deteksi dari nilai Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson yang diperoleh berada diantara angka -2 dan 2, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah autokorelasi. Rangkuman hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi (Durbin Watson Test)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,536 ^a	0,287	0,198	1215,20993	1,916

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data menggunakan program SPSS 21.0

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh berada diantara angka -2 dan 2. Hasil tersebut menunjukkan jika model regresi terbebas dari masalah autokorelasi, sehingga model memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian regresi.

4. Analisis Regresi

Hasil perhitungan regresi linier sederhana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Regresi Linier Sederhana Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	8264,839	1474,809			5,604	0,001
DER	-1203,792	670,242	-0,536		-1,796	0,110

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data menggunakan program SPSS 21.0

Persamaan regresi yang menjelaskan pengaruh DER terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

$$Y = 8264,839 - 1203,792 X_2$$

dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

X₁ = Debt to Equity Ratios (DER)

Interpretasi untuk persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 8264,839 menunjukkan nilai prediksi rata-rata harga saham jika DER bernilai 0 (nol).
- 2) Koefisien regresi yang dihasilkan adalah sebesar -1203,792 dan bertanda negatif yang menunjukkan setiap terjadinya peningkatan nilai DER sebesar 1%, diprediksikan akan menurunkan harga saham sebesar 1203,792 per lembar saham.

5. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi ini merupakan angka yang menunjukkan derajat asosiasi atau kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependennya. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Koefisien Korelasi antara DER dengan Harga Saham

Correlations

		DER	Harga Saham
DER	Pearson Correlation	1	-0,536
	Sig. (2-tailed)		0,110
	N	10	10
Harga Saham	Pearson Correlation	-0,536	1
	Sig. (2-tailed)	0,110	
	N	10	10

Sumber: Hasil olah data menggunakan program SPSS 21.0

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi yang diperoleh adalah sebesar -0,536. Nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang cukup

kuat dikarenakan berada pada interval korelasi antara 0,40-0,599. Dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan yang cukup kuat antara DER dengan harga saham pada PT. Indosat Tbk.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi DER terhadap Harga Saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	0,536 ^a	0,287	0,198		1215,20993

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data menggunakan program SPSS 21.0

Dari tabel di atas, diketahui nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,287. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DER memberikan kontribusi pengaruh sebesar 28,7% terhadap harga saham pada PT. Indosat Tbk, sedangkan sebanyak 71,3% sisanya merupakan besarnya kontribusi pengaruh dari faktor lainnya yang tidak diteliti.

7. Pengujian Hipotesis

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis parsial ini adalah uji t. Nilai t_{tabel} yang digunakan sebagai nilai kritis dalam uji hipotesis parsial ini adalah sebesar 2,306 yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 5\%$ dan $df (n(10)-k(1)-1) 8$ untuk uji dua pihak. Rumusan hipotesis parsial yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_2 = 0$ Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 5%.

Kriteria pengambilan keputusan:

1) Tolak H_0 dan terima H_1 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel} / -t_{hitung} < -t_{tabel}$

2) Terima H_0 dan tolak H_1 jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel} / -t_{hitung} > -t_{tabel}$

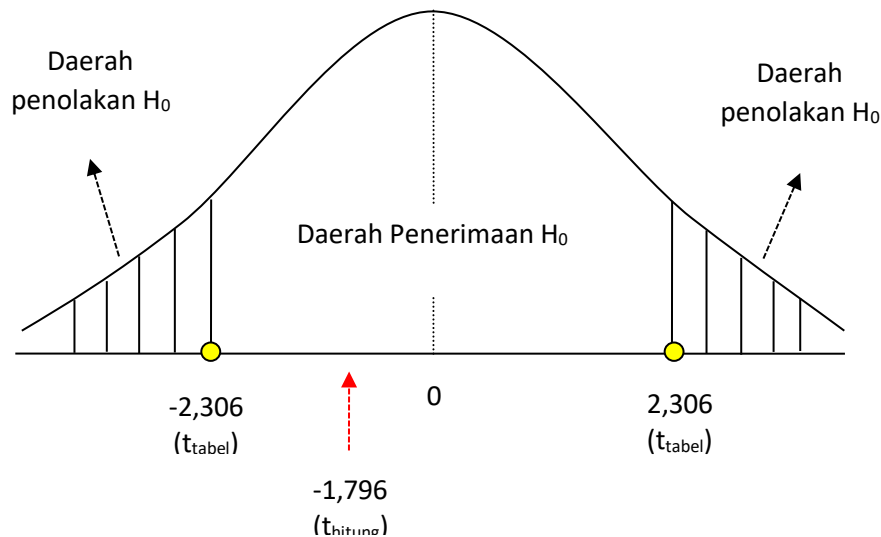
Rangkuman hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig. t	α	Keterangan	Kesimpulan
$X_2 \rightarrow Y$	-1,796	2,306	0,110	0,05	Ho diterima	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olah data menggunakan program SPSS 21.0

Gambar 4.8
Kurva Hipotesis Pengaruh DER terhadap Harga Saham PT. Indosat Tahun 2006-2015



Pada tabel di atas, dapat dilihat nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar -1,796 dan lebih besar dari nilai t_{tabel} -2,306, sehingga dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dapat diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_1 yang berarti bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT. Indosat tahun 2006-2016.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Return on asset memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham PT. Indosat tahun 2006-2016 dengan kontribusi yang diberikan sebesar 46,6%, sedangkan 53,4% sisanya merupakan besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.
2. Debt to equity ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT. Indosat tahun 2006-2016.

SARAN

1. Kesimpulan hasil penelitian ini bersifat sementara, apabila penelitian di periode dan sampel berbeda akan menghasilkan hasil yang berbeda. Variabel yang diteliti diharapkan lebih luas karena yang mempengaruhi harga saham tidak hanya *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER), melainkan masih banyak variabel lain yang mempengaruhi harga saham. Bagi investor harus memperhatikan hal lain yang dapat mempengaruhi harga saham selain rasio keuangan, guna lebih dapat mengetahui kinerja dan keuangan perusahaan.
2. Bagi Peneliti
Saran yang diajukan penulis untuk penelitian selanjutnya adalah :
 - a. Penelitian dengan jangka waktu yang lebih panjang agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
 - b. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih bisa melihat variabel lain yang mempengaruhi harga saham.
 - c. Menyarankan agar lebih melengkapi kekurangan dan keterbatasan hasil penelitian in

DAFTAR PUSTAKA

Arfan Ikhsan. 2009. Pengantar Praktis Akuntansi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Christine Dwi Karya, Susilawati. 2012. Analisis Perbandingan Pengaruh. Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada. Perusahaan LQ 45. Jurnal Akuntansi Vol.4.

Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. (Edisi Ke 4). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, Nor. 2013. Pasar Modal. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hartono, Jogiyanto. 2014. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.

Harmono. 2011. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Edisi 1). Jakarta : Bumi. Aksara.

Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. Prinsip-prinsip. Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.

Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi. Saham. Jakarta: Salemba Empat.

Nazir. Mohammad, Ph.D.(2011). Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Rusdin.(2008). Pasar Modal CetakanKedua. Bandung: Alfabeta.

Riduwan. (2012). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Peneliti. Pemula. Bandung: Alfabeta.

Sitanggang. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Mitra Wacana.

Sudana, I. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta : Erlangga.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal

www.e-bursa.com

www.liputan6.com

www.idx.co.id

www.detik.com